

MOTIVASI BERWIRUSAHA BAGI MAHASISWA

Fahri Haswani

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan penjelasan bahwa motivasi untuk menjadi wirausahawan perlu dimiliki oleh mahasiswa agar mahasiswa tidak berfokus hanya berkeinginan menjadi karyawan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi wirausaha dan motivasi pengembangan diri. Motivasi pengembangan diri meliputi : 1) Pentingnya bersikap positif. 2) Perjuangan untuk meraih sukses. 3) Keinginan untuk menjadi pemimpin.

Kata Kunci : Motivasi, Wirausaha

PENDAHULUAN

Pada saat perkuliahan perdana untuk mahasiswa baru diadakan, jawaban umum yang diberikan oleh mahasiswa apabila ditanyakan keinginan yang akan diraih setelah lulus dari perguruan tinggi yang berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) adalah ingin menjadi guru yang professional. Survey yang diadakan menunjukkan 80% mahasiswa ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil yang ditempatkan di beberapa sekolah di Sumatra Utara. Jawaban ini tidaklah salah mengingat status sebagai PNS sangat dihargai dari aspek sosial. Keluarga yang mempunyai anak sebagai PNS memiliki prestise tersendiri di mata masyarakat. Di samping itu menjadi PNS juga sedikit berisiko untuk dipecat dari pekerjaan, memiliki penghasilan tetap per bulan, dan waktu bekerja yang tidak begitu padat.

Namun di tengah euphoria ingin menjadi guru PNS akan banyak calon pelamar yang nantinya akan kecewa karena tidak semua lulusan LPTK akan dijadikan guru negeri. Hanya segelintir orang saja yang bisa diangkat menjadi PNS karena pemerintah juga memiliki keterbatasan dana dalam perekrutan PNS. Negara akan memiliki beban ketika kebanyakan masyarakat khususnya mahasiswa hanya berpikir untuk menjadi PNS. Bukan hanya keinginan menjadi PNS saja yang dapat menghambat lajunya perekonomian negara, kuatnya keinginan untuk bekerja sebagai pegawai swasta atau

BUMN juga tidak menjadi solusi bagi kemajuan perekonomian rakyat.

Jika Indonesia masa depan kita idamkan makmur, maka hari ini harus lahir para (tunas) wirausahawan. Bahwa anak-anak muda Indonsia hari ini harus jadi pemenang di masa depan —dengan berbisnis sekarang juga (Kasali, 2011).Perekonomian dan kualitas Sumber Daya Manusia akan semakin baik apabila mahasiswa sebagai intelektual muda yang akan terjun di masyarakat berpikir kreatif dan inovatif. Salah satu cara yang dilakukan adalah menjadi seorang wirausaha / pengusaha.Saat ini kebanyakan mahasiswa lulusan LPTK cenderung menjadi guru di sekolah negeri dan swasta atau bekerja sebagai pengajar di lembaga kursus. Masih rendahnya jumlah lulusan LPTK yang mampu mendirikan lembaga kursus sendiri atau memiliki karya di bidang pendidikan yang mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi serta memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kursus bahasa Inggris di Sumatra Utara tidak banyak yang dimiliki oleh lulusan jurusan bahasa dan sastra Inggris. Demikian halnya dengan bimbingan belajar dan kursus ketrampilan lainnya, kebanyakan pemilik dari lembaga- lembaga luar sekolah ini adalah alumni dari LPTK.

Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh minimya wacana dan wawasan mengenai entrepreneurship di LPTK. Hal ini dianggap wajar mengingat kebanyakan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa masih berupa mata

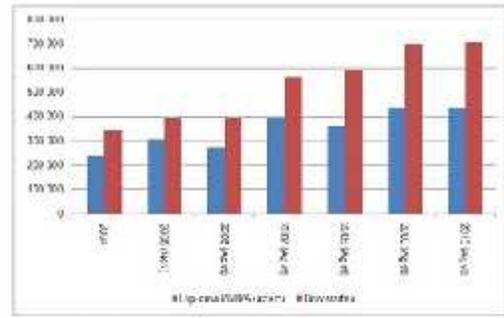
kuliah yang bersifat ilmiah namun kurang mengaiykannya dengan dunia nyata yang akan dihadapi oleh mahasiswa nantinya. Mata kuliah entrepreneurship merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang diberikan kepada mahasiswa disamping mata kuliah ethics di jurusan bahasa dan satra Inggris Unimed. Namun, terkadang kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha menjadikan kelas mata kuliah ini terkadang tidak dibuka dalam satu tahun. Mahasiswa cenderung memilih mata kuliah ethics.

Berdasarkan kondisi ini maka sebaiknya dosen di LPTK juga memberikan arahan kepada mahasiswa agar memiliki life skill yang cukup termasuk keinginan untuk bekerja secara mandiri dan berwirausaha. Mahasiswa diberi pemahaman bahwa kondisi bangsa saat ini akan berbeda dengan beberapa tahun yang akan datang. Mungkin untuk saat ini menjadi PNS atau karyawan swasta masih bisa sedikit diandalkan, namun untuk menyambut masa depan yang lebih cerah mahasiwa harus diberikan pandangan dan wawasan agar mampu berkarya , berkreasi, dan berinovasi secara mandiri.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Wirausaha

Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa mahasiswa penting untuk diarahkan dan dimotivasi agar mampu berwirausaha. Fakta bahwa jiwa wirausaha di Indonesia masih lemah ditunjukkan dari masih banyaknya angka pengangguran di Indonesia, terutama pengangguran terbuka pada penduduk yang mengenyam Pendidikan Tinggi. Logikanya, setelah mengenyam pendidikan tinggi, maka jiwa wirausaha mereka akan lebih terasah karena daya pikir untuk berkreasi yang makin berkembang seiring dengan makin tingginya jenjang pendidikan, sehingga kreativitas dan kemampuan berinovasinya juga makin tajam. Lihat saja fakta pengangguran penduduk berpendidikan tinggi dari tahun 2004-2010 di Indonesia berikut:



Gambar 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Periode 2004-2010 (BAKPRNAB, dalam Redian Pusat Statistik, 2012)

Selain modal, latar belakang keluarga, dan kepribadian individu, maka motivasi usaha yang kuat tertanam dalam jiwa individu merupakan syarat yang harus ada. Jika dalam diri individu tidak ada motivasi berwirausaha, maka motivasi yang ada adalah motivasi menjadi pekerja yang hanya mengharapkan penghasilan tiap bulan dan menikmati pension di hari tua. Hal ini tentu tidak akan mampu mengangkat Indonesia menjadi negara yang memiliki kekuatan di bidang ekonomi.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik apa yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam jiwanya, sehingga tidak pernah lelah untuk menghasilkan karya. Pernyataan ini dijelaskan oleh Baum dkk (2007) yang menjelaskan kepada kaum muda bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam

mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dalam istilah yang lebih sempit, teori expectancy mengungkapkan bahwa informasi yang spesifik dan periodik mengenai peluang kewirausahaan mungkin meningkatkan harapan individu bahwa upaya kewirausahaan akan memberikan hasil, dengan demikian akan meningkatkan motivasi.

2. Motivasi Pengembangan Diri

Motivasi- motivasi yang baik diberikan kepada mahasiswa menurut Khoerussalim (2003) diantaranya: Sukses bisa diraih dengan berpikir positif (positive thinking), Sukses diraih dengan perjuangan, dan Sukses bisa diraih dengan menyukseskan orang lain (kepemimpinan).

2.1. Berpikir Positif.

Fikiran akan menjadi suatu kekuatan mental apabila (fikiran itu) positif (positive thinking); tidak dikotori beragam nafsu dan angan-angan yang negatif. Mengenai hal ini Dr. Maulana Wahiduddin Khan (2005) menjelaskan, orang akan benar-benar mampu membentuk kekuatan dalam dirinya bila ia terbebas dari segala ikatan keakuan; itulah saat seseorang mencapai tingkat berfikir di mana semua pertimbangan dangkal telah disingkirkan. Ketika itu pula semua akal fikiran dan sikap tidak dinodai praduga, kemarahan, rakus, kebencian, haus kekuasaan, keangkuhan, mendahulukan kepentingan pribadi, dan berbagai nafsu dasar lainnya. Khan berpendapat, inilah yang diperlukan bagi pembentukan kekuatan karakter. Sesuatu yang memungkinkan seseorang menghadapi berbagai ujian berat.

Kesuksesan bukanlah suatu kebetulan. Kesuksesan adalah hasil dari sikap manusia yang terdiri dari berbagai pilihan. Jadi, sukses adalah soal bagaimana manusia memilihnya. Ketika manusia berpikir positif untuk meraih kesuksesan, maka sikap tersebut akan menjadi nafas yang setiap saat berdegup dalam pengendalian aktivitas. Mahasiswa disarankan agar memiliki sikap positif untuk melaksanakan segala aktivitas yang dilakukan khususnya untuk

meraih masa depan. Sikap positif ini apabila diimplementasikan dalam berwirausaha akan menghasilkan daya tahan dan produktivitas. Adapun manfaat dari bersikap positif yang dapat ditanamkan dalam jiwa mahasiswa adalah : 1. Meningkatkan produktivitas. 2. Mendorong kerja kelompok. 3. Mengatasi permasalahan. 4. Meningkatkan kualitas. 5. Menciptakan atmosfer baik yang menyebar. 6. Membentuk loyalitas. 7. Meningkatkan keuntungan. 8. Mendorong hubungan yang lebih baik antarsesama. 9. Mengurangi stress. 10. Menjadi anggota kelompok masyarakat yang berguna. 11. Merupakan aset penting negara. 12. Membentuk kepribadian yang menyenangkan.

Produktivitas adalah sikap mental (attitude mind) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental tersebut dapat terlihat dalam berbagai aktivitas antara lain yang berkaitan dengan diri sendiri dan yang berkaitan dengan pekerjaan. Yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja (team work).

Salah satu poin penting terjadinya kerja kelompok adalah hadirnya sikap toleransi, kebersamaan, dan kesetaraan dalam kerja. Sikap- sikap seperti itu akan hadir manakala sikap positif ada dalam benak para pelaku kerja kelompok itu. Kerja kelompok yang solid dan bagus akan memiliki nilai produktivitas yang tinggi sebab masing- masing person menyumbangkan tenaga, pikiran, dan biaya untuk terwujudnya impian bersama.

Pilihan untuk menjadi seorang wirausaha pasti akan menghadapi masalah ketika ingin meraih target yang diimpikan dalam hidup. Kehidupan ini tidak akan pernah terlepas dari masalah. Setiap manusia memiliki masalahnya masing- masing. Masalah akan selalu hadir ketika manusia akan menapaki cita- cita dan keinginan. Dalam meraih tujuan hidup kita ada orang yang menganggap masalah sebagai sebuah momok namun ada pula yang

menganggap masalah sebagai sebuah tantangan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Bersikap positif terhadap masalah akan memiliki kontribusi yang besar dalam meraih tujuan hidup.

Bagi orang yang selalu berfikir positif, energi positif akan senantiasa mendorong dirinya untuk meningkatkan kualitas diri dan berusaha meraih kemajuan (keberhasilan). Jika ternyata di dalam diri kita tidak muncul dorongan semacam itu, maka bisa dipastikan karena kita masih dikuasai oleh fikiran negatif. Fikiran positif menumbuhkan munculnya kekuatan untuk berusaha meraih suatu kebaikan.

Atmosfir yang dibentuk dari munculnya sikap positif adalah antusiasme dari orang yang berada di sekitar kita. **Antusiasme** tidak dapat bertahan hidup di lingkungan yang negatif, itu sebabnya ada ungkapan lain “pergaulan yang buruk merusak kebiasaan baik”. Demikian halnya, antusiasme dapat terkikis bila seseorang terus bergaul di dalam lingkungan yang dominan negatif atau membiarkan hal-hal negatif menginvasi pikiran pada diri sendiri untuk memikirkan firasat negative. Melakukan yang baik tidak selalu otomatis menghasilkan yang baik secara instan. Sekali dicoba untuk berpikiran positif tidak serta-merta warna pikiran akan selamanya positif, karena manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Disini pentingnya antusiasme, ketika seseorang berada di masyarakat, maka orang yang ada di sekelilingnya akan termotivasi untuk memiliki sikap antusias yang cukup baik.

Dampak lain yang didapatkan dalam berpikir positif adalah membentuk loyalitas. Loyalitas terbentuk karena adanya keyakinan besar bahwa usaha yang dirintis akan memiliki harapan masa depan. Keyakinan yang ada pada diri seorang entrepreneur akan membuahkan loyalitas bagi orang-orang di sekeliling yang diajak bekerja sama untuk membangun usaha.

Dengan loyalitas yang baik, produktivitas yang tinggi dan dengan harapan-harapan masa depan yang baik, maka

keuntungan dengan sendirinya akan meningkat. Keuntungan berupa penghasilan yang mencukupi senantiasa akan melekat pada pribadi seorang entrepreneur ketika menanamkan sikap positif dalam dirinya.

Sikap positif juga akan mendorong hubungan yang lebih baik antar sesama. Hubungan antarsesama menjadi lebih baik karena tidak ada kecurigaan dan saling menjatuhkan. Hubungan antarsesama menjadi lebih baik karena adanya saling percaya dan perasaan saling membutuhkan. Sikap positif mengantarkan semua itu dengan baik karena ia menjadi katalisator antarsesama secara baik.

Karena semua masalah dihadapi dengan baik dan terselesaikan dengan sikap positif, maka stress pun akan sirna. Kehidupan sehari-hari selalu menghadirkan berbagai tantangan. Tantangan hadir untuk menguji bagaimana seseorang mengatasinya. Stress adalah sebuah efek yang dirasakan setiap kali seseorang menghadapi sesuatu yang lebih besar. Mengatasi Stress artinya, berhasil menyesuaikan diri, mengembangkan — menaikkan level pemikiran, kebijaksanaan, sehingga tidak merasakan itu sebagai stress lagi. Sikap positif bisa mengurangi beban stress seseorang.

Dengan sikap positif yang produktif terus-menerus maka seseorang akan dipandang di masyarakat sekeliling sebagai sumber inspirasi untuk maju. Menjadi seseorang yang menginspirasi akan bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Bila seseorang menjadi manusia yang berpikir positif dan berguna di masyarakat, maka tentu juga akan menjadi orang yang bermanfaat bagi negara. Negara memerlukan banyak orang yang senantiasa mengelola negara dengan pikiran positif. Para pahlawan adalah orang-orang yang senantiasa bersikap positif di dalam menyelesaikan persoalan pada zamannya. Mereka adalah orang-orang yang memiliki harapan dan cita-cita besar terhadap masa depan negeri ini. Jadi, dengan berpikir positif

maka seseorang bisa menjadi aset penting negara

Sikap positif akan melahirkan kepribadian yang menyenangkan, bersahabat, dan bersahaja. Orang-orang yang berpikir positif senantiasa banyak relasi, banyak teman dan disenangi oleh banyak orang. Kepribadian yang menyenangkan ini sangat bermanfaat dalam memajukan usaha. Pribadi yang menyenangkan bisa menghadirkan konsumen yang banyak dan akan menjadi loyal terhadap usaha yang dibangun.

2.2. Perjuangan untuk Sukses

Daya juang adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan upaya bergerak ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada hubungan positif antara daya juang dengan orientasi wirausaha. Semakin tinggi daya juang maka akan semakin tinggi orientasi wirausaha. Demikian pula sebaliknya semakin rendah daya juang maka akan semakin rendah pula orientasi wirausaha (Novita, 2013).

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dibutuhkan oleh wirausahawan bahkan seseorang yang akan memulai usaha barunya. Adapun dari faktor internal dibutuhkan semangat juang atau daya juang untuk mempertahankan usahanya sehingga dapat sukses. Seseorang yang berwirausaha akan menghadapi suatu permasalahan yang mungkin akan berat baginya. Permasalahan yang berat akan mampu mereka hadapi jika memiliki ketahanan dan daya juang untuk terus berusaha.

Adanya kemampuan di dalam diri untuk terus berjuang merupakan hal yang penting. Kemampuan berjuang atau bisa juga disebut daya juang merupakan kemampuan mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih. Daya juang juga bisa disebut kecerdasan adversity. Adversity quotient merupakan kemampuan seseorang dalam

menghadapi kesulitan atau ketahanan seseorang terhadap situasi yang menekan (Stoltz, 2000).

Adversity quotient memiliki empat dimensi yaitu control atau kendali (C), origin dan ownership atau asal usul dan pengakuan (O2), reach atau jangkauan (R), endurance atau daya tahan (E) (Stoltz, 2000). Control (C) atau kendali mempertanyakan seberapa banyak kendali yang anda rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Origin dan ownership atau asal usul dan pengakuan (O2) mempertanyakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan. Sampai sejauh manakah seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan itu. Orang yang AQ nya atau daya juangnya rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi.

Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul (origin) kesulitan tersebut. Reach atau jangkauan (R) ini mempertanyakan: sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Semakin rendah skor R seseorang, semakin besar kemungkinannya orang tersebut menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas seraya mengurus kebahagiaan dan ketenangan pikiran seseorang saat prosesnya berlangsung.

Terakhir Endurance atau daya tahan (E) adalah dimensi terakhir pada AQ seseorang. Dimensi ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan: berapa lamakah kesulitan akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Semakin rendah skor E maka akan semakin besar kemungkinannya seseorang akan menganggap kesulitan dan/ atau penyebab-penyebabnya akan berlangsung lama, kalau bukan selamanya.

Keberhasilan seseorang dalam usaha tergantung pada bagaimana cara orang mengatasi kesulitan yang ada. Adversity quotient merupakan kecerdasan individu dalam

mengatasi setiap kesulitan yang muncul. Adversity quotient sering diidentikkan dengan daya juang untuk melawan kesulitan. Adversity quotient dianggap sangat mendukung keberhasilan pengusaha dalam meningkatkan kemajuan usaha. Pengusaha yang memiliki adversity quotient tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Namun, bagi calon wirausaha dengan tingkat adversity quotient lebih rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari

perjuangan dan menyebabkan usaha tidak berkembang. Adversity quotient seseorang dapat mendukung daya juang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin saja muncul selama proses belajar yang dialami wirausahawan itu sendiri. Permasalahan daya juang tampaknya menjadi masalah utama. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan seseorang menghadapi kesulitan. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada kemajuan usaha, tetapi pada diri orang itu sendiri. Konsistensi diri untuk terus berprestasi juga menurun sejalan dengan rendahnya kemampuan orang mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran individu yang memiliki tingkat Adversity quotient baik akan cenderung mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, setelah berbagai kesulitan yang menghadang dapat terselesaikan pengusaha harus mampu bersikap konsisten agar tetap ajeg, teguh pendirian, dan fokus untuk melakukan tugas utama sebagai wirausahawan.

Untuk menjadi seorang wirausahawan dituntut untuk terus mencoba untuk kemajuan usahanya. Orang yang mempunyai daya juang tinggi memiliki peluang yang besar untuk sukses menjadi seorang wirausahawan. Pengusaha yang sukses adalah orang yang tegar menghadapi rintangan dan tidak menyerah dengan runtutan masalah yang dihadapi dalam memajukan usaha.

2.3. Keinginan Untuk Menyukseskan Orang Lain (Kepemimpinan)

Orang yang baik adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Manusia hidup di lingkungan sosial, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Seseorang harus menyelamatkan kehidupan orang lain yang ada di sekitar. Orang yang memiliki semangat untuk berwirausaha adalah orang yang berkeinginan untuk hidup layak bersama dengan yang lain. Mental seorang wirausahawan bukanlah bersifat egois hanya mementingkan keinginan diri sendiri. Kepedulian terhadap penderitaan orang lain menjadi motivasi seseorang untuk berwirausaha.

Dengan membuat usaha maka akan banyak mengajak orang lain yang terlibat baik sebagai mitra, karyawan, manager, dan sebagainya. Ketika usaha sudah menunjukkan kemajuan maka akan semakin banyak memerlukan bantuan orang lain untuk menyukseskan usaha yang dibangun. Ketika motif yang digunakan adalah ingin menyukseskan orang lain, maka system manajemen yang dibangun dalam sebuah usaha bukanlah keserakahan individu. Keuntungan akan banyak diraih ketika system yang dibangun juga menyelamatkan kondisi mitra dan karyawan yang semakin sejahtera.

Ketika tidak ada niatan untuk berbagi dan ingin melihat orang lain juga sukses, maka usaha yang dibangun dirasakan kurang bermanfaat bagi orang yang ada di sekitar lingkungan usaha. Kinerja yang tinggi bersumber dari keseimbangan. Maka seorang wirausahawan harus berjiwa pemimpin karena seorang pemimpin adalah agent of change (agen pengubah) yang pelakunya bisa mempengaruhi orang lain (Bass, 1985). Pemimpin harus mampu menyeimbangkan semua kepentingan yang terkait dengan kepemimpinannya. Pekerjaannya, cita-citanya, keluarganya, masyarakat sosialitasnya semua mesti diperhatikan secara proporsional.

KESIMPULAN

Motivasi untuk berwirausaha penting disampaikan kepada mahasiswa agar cakrawala berpikir mereka untuk berwirausaha merupakan sebuah pilihan setelah menamatkan pendidikan dari perguruan tinggi. Hal ini perlu dilakukan mengingat sempitnya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi saat ini. Untuk itu mahasiswa perlu diberikan arahan dan wawasan wirausaha. Arahan yang bisa disampaikan kepada mahasiswa adalah motivasi wirausaha dan motivasi pengembangan diri yang meliputi: Berpikir positif, perjuangan untuk sukses, dan keinginan untuk menyukseskan orang lain (kepemimpinan).

REFERENSI

- Baum, J. Robert, et al (2007). *The Psychology of Entrepreneurship*. London : Routledge.
- Bass. M. Bernard (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations* . Free Press.
- Khoerussalim (2003). *Aku Harus Jadi Pengusaha. Kiat Sukses Memulai Bisnis*.Jogjakarta: Logung Pustaka.
- Kasali, Rhenald. (2011). *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Novita, Susanti (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi Vol 2 No. 1 Juli 2013
- Stolz, P.G (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

Sarosa, Pietra (2005). *Becoming Your Entrepreneur: Dream Big start Small, Act Now!*: Panduan Praktis bagi Kaum Muda dan Mahasiswa. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
: